



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA DINI DI PENGAJIAN BUNAYYA BA'DAL MAGHRIB BINTARO
JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Rizky Aditya Saputra

NPM : 2018510073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H/2022 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Aditya Saputra
NPM : 2018510073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia
Dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata saya di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 1 Rajab 1443 H

03 Februari 2022 M

Yang Menyatakan,

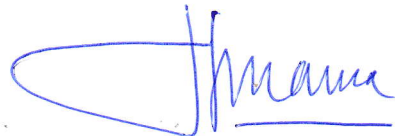

Rizky Aditya saputra

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan**” yang disusun oleh **Rizky Aditya Saputra**, Nomor Pokok Siswa : **2018510073** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 November 2021

Pembimbing,



Siti Rohmah, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


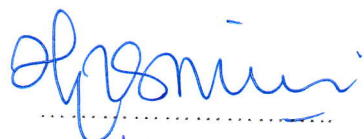
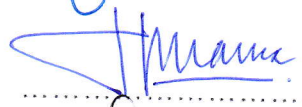
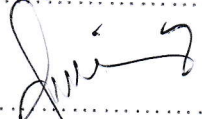
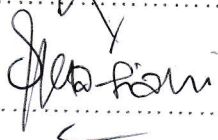
Skripsi yang berjudul: **Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.**
Disusun oleh **Rizky Aditya Saputra**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018510073**.
Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 03 februari 2022. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		16-02-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		14-02-2022
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		09-02-2022
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		08-02-2022
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u> Anggota Penguji II		8-2-2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 11 November 2021

Rizky Aditya saputra

2018510073

**Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Pengajian
Bunayya Ba'dal Maghriib Bintaro Jakarta Selatan**

ABSTRAK

Fokus penelitian adalah : Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pendidik, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini mencakup materi-materi pelajaran al-qur'an, aqidah, ibadah, dan akhlak. 2) Metode implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. 3) Faktor pendukung diantaranya pendidik memiliki kemampuan dalam menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan memiliki fasilitas sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat anatara lain: peserta didik mudah tidak fokus dan di dapati beberapa orang peserta didik yang memprovokasi teman-temannya agar bermain.

Kata Kunci: *Implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam, Anak Usia Dini, Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses menyelesaikannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Siti Rahmah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Nur arfan, ketua pengajian dan Muhammad Abdul Aziz, S.Sos., wakil ketua merangkap guru pengajian , yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Santri Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tercinta, Bapak Prima Saputra dan Ibu Nuryati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan material, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Kepada guru tercinta, Ust. Ahmad Anis, S.Hum, dan Ibu Heni Pratiwi, S.Pd.I yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan material, sehingga memperlancar keberhasilan studi

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 7 Rabi'ul Akhir 1443 H
12 November 2021 M

Rizky Aditya Saputra

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	”
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ب	a	با	â

يـ	i	يـي	î
يـ	u		û

4. Diftong		5. Pembauran	
و--- =	au	ال =	Al-...
ى---- =	ai	الش =	Al-sy...
		وال =	Wa al-...

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN WAWANCARA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual fokus dan Sub Fokus	11
1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini.....	11
2. Metode Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	21
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor penghambat Implementasi Nilaianilai Pendidikan Islam	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Latar Penelitian / Setting Penelitian	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data.....	37
G. Prosedur Analisis Data.....	38
H. Validitas Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian.....	51
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan skripsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya pendidik harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua telah mengenalkan anak usia dini dengan gaya hidup yang tidak sesuai dengan dunianya. Yaitu gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan seakan hilang. Games, gadget, mall, dan televisi, merupakan konsumsi keseharian anak. Hal itu menimbulkan sikap manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Pada sisi lain kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan dan keberanian kini telah tertutup oleh noda kebohongan. Hal ini tampak dari semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, merampas hak orang lain, korupsi, dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kaca mata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menghinggapi tunas-tunas bangsa.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas.¹

Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menhayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

¹ Nur Syifatul Aimmah, Skripsi: "*Penerapan nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang*", (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015), hlm. 2.

² Samrin, "pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, h. 105.

sekurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³

Di dunia ini terdapat banyak agama, namun Islam satusatunya agama samawi yang benar dan diridhai oleh Allah Swt., sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia hingga akhir zaman.¹ Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan di dunia membawa pembawaan yang disebut fitrah. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun buruk yang kesemuanya harus dikembangkan agar dapat tumbuh secara wajar sebagai hamba Allah SWT.

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari lima aspek yaitu: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik (kasar dan halus), kognitif (mengetahui pengetahuan umum, konsep ukuran bentuk dan pola), bahasa (menerima dan mengungkapkan), serta sosial-emosional (mampu mengendalikan emosi). Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang

³ Samrin, *ibid.*, 105 - 106

meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.⁴

Di samping keturunan yang baik, Islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: pembawaan, lingkungan dan usaha manusia itu sendiri dalam mengusahakan perkembangan. 4Seiring dengan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan sebagai proses dan usaha untuk membentuk pola pikir, kepribadian serta potensi yang telah ada pada anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّهَيْرِيِّ عَنِ الزُّهَيْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهَيْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid [tidak mempersekutukan Allah]), tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, hlm. 2.

melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan fitrah manusia menurut fitrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhori).⁵

Pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui oleh sang anak, dapat menentukan perkembangan agamanya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama yaitu dari usia 0 sampai 12 tahun. Seorang anak yang pada masa pertumbuhan pertama ini tidak mendapat pendidikan dan pengalaman keagamaan, maka nantinya setelah dewasa sikap terhadap agama akan cenderung kearah negatif. Seyogianya sejak dalam kandungan, agama telah masuk ke dalam pribadi anak. Hubungan anak dengan orang tua, juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

⁵ Rubini, “Hadits Tarbawi Tentang Potensi Anak”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 2, 2015, h. 28.

Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro merupakan lembaga Pendidikan Non Formal yang berfokus pada pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni. Tujuan Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Binatro tersebut sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya Perhatian Dari orang tua terhadap pendidikan agama anak usia dini baik jalur formal maupun non formal di wilayah Bintaro Jakarta Selatan.
2. Belum optimalnya pembelajaran di jalur formal maupun non formal yang menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.
3. Jumlah anak-anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas semakin meningkat.

4. Media Sosial yang berdampak negatif mempengaruhi tumbuh kembang anak.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan Subfokus penelitian ini yaitu :

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak usia dini di pengajian bunayya ba'dal maghrib Bintaro Jakarta Selatan
2. Metode implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini di pengajian bunayya ba'dal maghrib Bintaro Jakarta Selatan
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan islam bagi anak usia dini Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan?
2. Bagaimana metode yang di gunakan guru di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan hambatan guru dalam memeberikan materi pendidikan agama di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada 2 (dua) hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

a) Secara teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan tentang metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini
2. Bagi Peneliti, dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro. Peneliti juga memperoleh data-data yang relevan jika akan melakukan penelitian di tempat yang lain.
3. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

b) Secara praktis

1. Bagi penulis: sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sebagai calon pendidik.
2. Bagi pendidik Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro khususnya: dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperkokoh, meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak.
3. Bagi lembaga pendidikan: dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil

kebijakan tentang metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan pembahasan dari beberapa bab yang berisi keterkaitan tentang studi kasus yang penulis teliti. Penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

BAB 1 berisi pendahuluan, yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan metode penelitian. Metode penelitian berisi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang memuat mengenai pengertian, dasar, tujuan, pengertian Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama islam untuk anak usia dini, metode yang dipakai guru dalam memberikan materi kepada santri.

BAB III berisi paparan data dan temuan peneliti menjelaskan tentang gambaran (Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro letak geograis, sejarah, profil, visi, misi, tujuan, garis perjuangan, unsur Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro, dan model pendidikan. Serta

melaporkan hasil temuan penelitian yang ada di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro, serta nilai –nilai Pendidikan Agama Islam yang ada.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari perumusan masalah atau tema-tema penting yang berkaitan dengan hasil interpretasi data atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian. Serta saran yang di berikan kepada pembaca yang di susun berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual fokus dan Sub Fokus

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini

a. Pengertian Implementasi

Implementasi Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implemetasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplemetasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹

Menurut Rimaru , implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.²

¹ Mohammad Nurkamal Fauzan dan Lalita Chandiany Adiputri , *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), h. 79.

² Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika", *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 67.

b. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (yang diartikan sebagai harga dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.

Apabila kita melihat pengertian nilai secara umum, nilai sering diartikan sebagai sebuah harga. Dalam sebuah laporan yang ditulis oleh *A Club of Rome* (UNESCO) nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi padahal yang bersifat material. Sementara dilain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur itu, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula, sistem nilai merupakan sekelompok

nilai yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistic. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.”³

Nilai juga didefinisikan dengan pengungkapan yang berbedabeda oleh para pakar pendidikan nilai, tetapi sepakat bahwa nilai itu sesuatu yang penting bagi manusia. Ada yang memaknai nilai sebagai prinsip yang mempromosikan kesejahteraan atau mencegah diri kita dari bahaya. Nilai menjadi pedoman untuk sukses. Nilai juga dimaknai sebagai keyakinan emosional dalam prinsip-prinsip yang dianggap sangat menguntungkan atau sangat penting bagi individu.

Nilai dan sejenisnya merupakan wujud dari afektif serta berada dalam diri seseorang. Secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana aneka nilai (nilai keagamaan/teologi, religi, social budaya, ekonomi, hukum, etis, etika dan lain-lain) bersatu-padu saling mempengaruhi secara kuat sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai inilah yang menentukan perilaku dan kepribadian seseorang.

³ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2020), h. 9-10.

Nilai menuntun orang untuk berbuat terarah, indah, baik, efisien, bermutu berharga serta benar dan adil .⁴

c. Nilai-nilai pendidikan Islam yang Perlu Bagi Anak Usia dini

Setidaknya ada empat nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini, yaitu: aqidah, ibadah, akhlak, dan membaca al-Qur'an.⁵

1) Penanaman nilai aqidah

Penanaman nilai aqidah diberikan karena Islam menempatkan pendidikan aqidah pada posisi yang paling mendasar, terutama bagi kehidupan anak, sehingga dasar-dasar aqidah harus ditanamkan sejak dini pada anak agar dalam dan pertubuhan dan perkembangannya selalu dilandasi oleh aqidah yang benar.⁶

2) Penanaman nilai ibadah

Penanaman nilai ibadah juga perlu mengiringi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam harus diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak sejak usia dini agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat

⁴ Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), H. 11-14.

⁵ Eti nurhayati, penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi anak Usia Dini, *Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos*, (Cirebon, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati, 2015), h. 17.

⁶ Eti nurhayati, *ibid*

melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.⁷

3) Penanaman akhlak karimah

Dalam rangka mendidik akhlak pada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan bertata karma dengan orang tua, guru, saudara serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia. Alangkah bijaksananya jika para orangtua atau orang dewasa lainnya telah memulai dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sejak usia dini, apalagi jika terprogram dan rutin.⁸

4) Belajar al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an merupakan tugas utama bagi setiap muslim, dan harus diajarkan sejak dini, agar lisan mereka terbiasa mengucapkan kata-kata al-Qur'an yang berbahasa Arab, dan belajar al-Qur'an saat anak-anak lebih mudah dan cepat menguasai dari pada belajar setelah dewasa, terutama dalam ilmu tajwid dan membunyikan huruf-huruf al-Qur'an (*makharijul huruf*).⁹

⁷ Eti nurhayati, *ibid*

⁸ Eti nurhayati, *ibid*

⁹ Eti nurhayati, *ibid*

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang ajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sitem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistic, bukan parsial , dalam mengembangkan sumber daya manusiayang beriman, berislam, dan berihsan. Jadi, wajar para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.¹⁰

Seperti Prof. Dr. Omar Muhamad At-Toumi Asy-Syaibany mndefinisikan pendidikan Islam adalah proses, mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹¹

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 25-26.

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 26-27.

Menurut Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibani , menggariskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai *akhlak al-karimah*.¹²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan islam itu terdapat beberapa tahapan dan tingkatan yaitu, tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasinal. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa: dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).” (Q.S 3 Ali Imran 102).

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya.

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam

¹² Dayun Riyadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 62

suatu kurikulum pendidikan formula. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹³

f. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideology yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam, menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu Al-qur'an. Sunnah. Dan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.¹⁴

Sementara itu, menurut penulis, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar nilai ideal yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu Al-qur'an sunnah (hadis), alam semesta, dan ijtihad. Di pihak lain, dasar nilai operasional dibagi menjadi enam, yaitu dasar historis, dasar social,

¹³ Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 30-32.

¹⁴ Sri Minarti, *op.cit*, hlm. 40-41

dasar ekonomi, dasar politik dan administrative, dasar psikologis, serta dasar filosofis.¹⁵

g. Pengertian Anak Usia Dini

Banyak yang beranggapan bahwa anak merupakan orang dewasa dalam bentuk mini, sehingga diperlakukan seperti orang dewasa. Seiring berjalannya waktu dengan ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang anak dapat dimaknai bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang special karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, dan fisik yang khas.¹⁶

Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran dan gambar. Dia siap menerima segala ukiran dan cenderung kepad setiap apa yang diarahkan kepadanya. Redaksi tersebut dapat kita jadikan sebagai “pengertian anak usia dini” Menurut Al-Ghazali karena mencakup beberapa kriteria dasar dalam diri anak, seperti: anak sebagai amanah Allah, hatinya yang masih suci, setiap meneria segala bentuk ajaran dan penanaman nilai sebagaimana kertas kosong yang masih putih. Semua kriteria itu hanya milik anak yang baru lahir sampai usia *tamyiz* (usia 6 atau 7 tahun) inilah yang disebut anak usia dini. Dibeberapa Negara bagian barat dibatasi dari 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia sebagai mana

¹⁵ Sri Minarti, *Ibid.*

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 1.

yang ditetapkan dalam undang-undang dari 0-6 tahun. Dengan demikian renatnag usia dini dalam pandangan Al-Ghazali sesuai dengan batasan yang diberikan para ahli pendidikan zaman sekarang.

17

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.¹⁸

Dengan demikian dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah ukuran tingkah laku, keindahan ,bermutu, dan efisiensi yang sesuai dengan norma-norma syariat Islam yang sepatutnya diamalkan dan ditanamkan sejak usia dini.

h. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah (1) terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, (2) terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh

¹⁷ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Ciputat Lembaga Kajian Islam “Noegraha”, 2014), h. 65-66.

¹⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group), 2013), h. 1.

kembang anak secara optimal, (3) mempersiapkan anak usia dini kelak siap masuk pendidikan dasar.¹⁹

2. Metode Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW. Metode keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan agama Islam, karena suatu nilai yang baik dan tidak dapat dipahami siswa apabila siswa hanya mendengarkan dan melihatnya saja. Siswa juga memerlukan contoh keteladanan yang baik, sehingga secara tidak langsung siswa akan terbiasa hidup sesuai dengan ajaran pendidikan Islam sebagaimana dicontohkan oleh para pendidiknya baik orang tua maupun gurunya.

Metode yang mengembangkan akal pikiran kepada peserta didik perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa peserta didik memiliki potensi akal yang harus dikembangkan. Oleh karena itu dalam menggunakan metode yang mampu mengoptimalkan perkembangan akal siswa perlu digunakan, seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, penelitian, eksperimen, dan lain-lain. Metode yang mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berfikir, dan

¹⁹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 9-10.

lainnya juga perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kelengkapan jasmaniah dan panca indera perlu diberikan pelatihan yang terus menerus sehingga mampu memanfaatkannya dengan baik.

Oleh karena itu metode drill, pembiasaan, demonstrasi, riset, eksperimen, pemberian tugas, juga dapat memberikan efek yang berguna bagi perkembangan motorik dan panca indera siswa.²⁰

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ialah :

1) Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Mansur,.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan²¹

²⁰Ade Imelda Frimayanti, *op.cit.* h. 241

²¹ Setiaji Raharjo, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna Li Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo, *Skripsi Program Studi*

3) Metode bercerita

Salah satu cara menyampaikan materi Pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.²²

4) Metode Teladan

Metode ini berkenaan dengan bagaimana pendidik memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap peserta didik.²³

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.²⁴

Pendidikan Luar Sekolah, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 33-34. t.d.

²² Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.,155.

²³ Ridjaluddin.FN, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka Jakarta, 2008), h. 167.

²⁴ Zakiah Drajat, *Op.Cit.* h. 34

Dari ketiga lingkungan itulah (sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat) dapat muncul berbagai faktor yang mendukung dan juga menghambat pendidikan Islam yang mana nantinya bisa membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik. Faktor-faktor yang tadinya bisa menjadi faktor pendukung, bisa juga berubah menjadi faktor penghambat, manakala tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dan itu tentunya akan sangat membahayakan diri peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Kerjasama antar guru baik dan saling membantu satu sama lain
 - b) Keadaan lingkungan dan suasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.
 - c) Jadwal pelajaran mendukung, sehingga tidak ada kelas yang jadwalnya sama.

d) Jadwal sholat mendukung, yaitu sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua.²⁵

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya sarana pembelajaran yaitu buku panduan belum ada, sehingga guru harus mencari materi sendiri yang sesuai dengan kurikulum.

b) Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit mengkoordinasi siswa.

c) Siswa tidak bisa bahasa Arab dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga guru sulit 30 Ibid. untuk menjelaskan materi yang disampaikan.²⁶

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor penghambat Implementasi Nilia-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian upaya guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat

²⁵ Thoyibin Mustaqim, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 17. t.d.

²⁶ Thoyibin Mustaqim, *Ibid*

untuk mencapai suatu maksud". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.²⁷

b. Pengertian Guru

Sedangkan guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat professional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²⁸

Implementasi komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini terkadang dapat berjalan lancar sesuai apa yang diinginkan oleh guru, namun terkadang pula tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Itu semua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengimplementasian Pendidikan Agama Islam yaitu: faktor kompetensi guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta media dan

²⁷ Shima Dewi Fauziah, Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 8.

²⁸ Irjus Indarwan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 4-5.

kondisi lingkungan kelas/sekolah. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain. Sarana dan prasarana yang memadai dan kondisi lingkungan kelas/sekolah tidak ada artinya jika tidak didukung dengan kompetensi guru yang bersangkutan dan kesediaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, untuk memaksimalkan keberhasilan proses pengimplementasian komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, harus ada sinergi di antara semua faktor tersebut.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru menuju profesional ideal, termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran efektif dan juga dalam perannya sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan 71 penilai (*evaluator*) pembelajaran, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain. Secara umum kegiatan itu dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang

guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.²⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Syifatul Aimmah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul ” *Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai islam di Kb Islam Plus Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam pembelajarannya menggunakan materi dan metode yang disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak.³⁰

Persamaan	Perbedaan
Sama -sama dilaksanakan untuk pendidikan islam pada anak usia dini	Jika penelitian terdahulu berfokus pada penanaman nilai-nilai sedangkan peneliti berfokus pada implementasi nilai-nilai

²⁹ Satriani , “Upaya Solutif Dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 9, No. 1, Mei 2020, h. 70-71.

³⁰ Nur Syifatul Aimmah, *op.cit.* h. 38.

2. Skripsi yang ditulis oleh Setiaji Raharjo Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul ” *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna Li Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo’* ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman pembiasaan nilai-nilai keIslaman yang benar kepada seorang anak harus dimulai sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif agar menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka untuk membantu mengatasi kebutuhan masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, iman dan taqwa, maka dibentuklah Kelompok Bermain,, Aisyiyah Al-Husna II yang khusus memberikan materi-materi keIslaman kepada anak disamping memberikan materi yang bersifat umum, dengan metode bermain sambil belajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.³¹

Persamaan	Perbedaan
Sama -sama dilaksanakan untuk pendidikan islam pada anak usia dini	Jika penelitian terdahulu berfokus pada penanaman pembiasaan nilai-nilai

³¹ Setiaji Raharjo, *op.cit.* h. 65.

	sedangkan peneliti berfokus pada implementasi nilai-nilai
--	---

3. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Wahab yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini (PAUD) TK ABA AL ISLAH dan TK Laboratori Pedagogia Kota Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggubakan model pembelajaran (*cooperative learning*) kelompok yang mana dimaksudkan untuk meminimalisir adanya perbedaan-perbedaan diantara peserta didik seperti kemampuan belajar peserta didik yang rendah, sedang, dan tinggi, dan juga asas ras, serta jenis kelamin.³²

Persamaan	Perbedaan
Sama -sama dilaksanakan untuk pendidikan islam pada anak usia dini	Jika penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran (<i>cooperative learning</i>) sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran klasikal

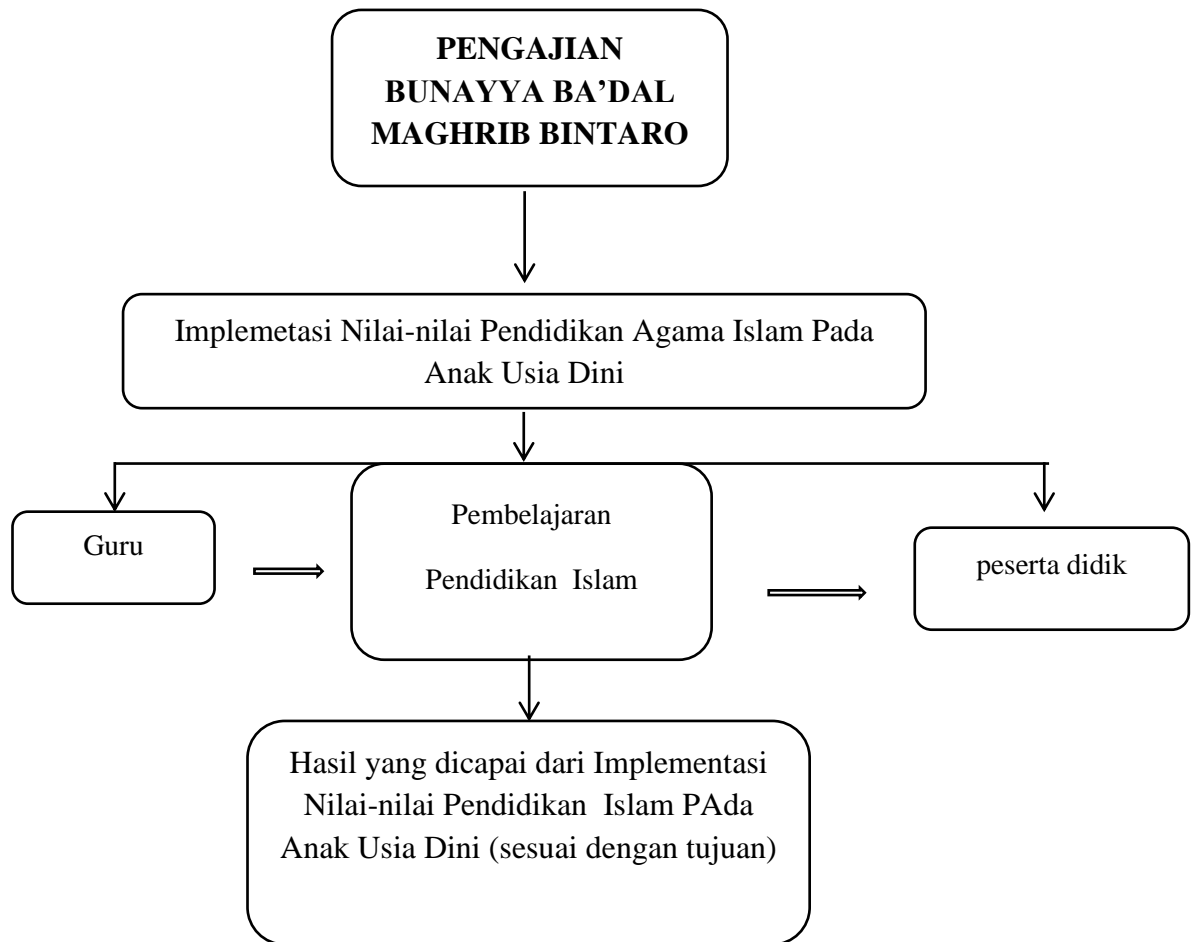
³² Wahab, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Pusaka*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 87.

Setelah melihat peneliti memaparkan diatas, maka dapat digambarkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini adalah sebagai wadah untuk mencetak generasi anak-anak usia dini (3-6tahun) sebagai bekal untuk meningkatkan ketakwaan sehingga anak mempunyai keimanan yang kuat dan kokoh. Dalam pembelajarannya anak diajak untuk mengetahui dan mengenal tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sambil bermain dengan nuansa Islami sebagai landasan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di zaman digital ini.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang murni sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak didik sehingga benteng keimanan anak semakin kokoh dan kuat. Adanya Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dapat digunakan untuk memperbaiki moral bangsa ini, yang telah mengalami kemerosotan akibat kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada anak didik.

Sesuai dengan judul yang penulis bahas yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro. Kemudian Penelitian ini dikembangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan guru untuk implementasi nilai-nilai pendidikan islam di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan materi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Pengajian Bunaya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro. Di Jl. H. Leman, RT. 002, RW. 011, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Kode Pos 12330, selanjutnya peneliti ini dilakukan mulai bulan Mei 2021 – Oktober 2021.

C. Latar Penelitian / Setting Penelitian

Setting penelitian yang telah ditentukan peneliti dan juga berdasarkan identifikasi yang diperlukan oleh anak usia dini untuk memperoleh nilai-nilai agama Islam sejak usia dini, maka terpilihlah lokasi penelitian di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro dengan berbagai alasan, yang mana sebagai berikut :

1. Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam.
2. Akses menuju lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.
3. Para pengurus dan juga para guru yang ada di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, menerima peneliti dengan tangan terbuka dan siap untuk bekerjasama, guna untuk memberikan informasi.
4. Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru karena lembaga pendidikan Non Formal ini menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, dapat diketahui oleh peneliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang

dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena.² Penelitian deskriptif bertujuan, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³

E. Data dan Sumber Data

Kebutuhan akan instrument penelitian sesuai dengan tujuan peneliti ini adalah adanya instrument berupa: peneliti, pedoman wawancara, alat perekam (foto dan suara). Dari berbagai instrument penelitian di atas, instrument yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, seperti pendapat yang telah di ungkapanya yaitu: “mengetahui diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama saat bertindak sebagai instrument”.

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala, harus menggunakan instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, maka

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada University Press, 2003), h. 77.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 41

³ Zainal Arifin, *ibid.* h. 54

instrument penelitian dari penelitian adalah wawancara. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini kepada informan yang telah ditentukan melalui teknik wawancara.

Berdasarkan penelitian kualitatif dari penelitian ini maka sumber data yang membantu penelitian adalah :

1. Sumber Data Primer

Data yang di peroleh dari informasi yaitu orang yang berpengaruh dalam perolehan data atau bisa dalam penelitian ini adalah guru pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro.

Jumlah guru yang terdapat di pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, berjumlah empat orang yaitu:

1. Muchlis, S.Pd
2. Muhammad Faris Ruslan
3. Muhammad Abdul Aziz, S.Sos
4. Ahmad Syauqi

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekundernya adalah pimpinan dan pembantu pengajian yang penulis anggap refresentif penelitian ini. Di samping itu sumber dari lainnya berupa observasi dan dokumentasi.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh peneliti valid. Adapun data sumber data sekunder meliputi hasil pengamatan (observasi) serta dokumen-dokumen tentang kegiatan pengajian di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro sebagai penguat data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Dalam mendapatkan data yang relevan dengan focus dan tujuan penelitian, maka penulis hadir di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian social keagamaan terutama sekali penelitian naturalistic (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena social-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi

fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, mempotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴

2. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁵ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2003), h. 167

⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 78.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat menggunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir, yang mana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) reduksi data, (2) data display dan (3) penarikan kesimpulan.⁸

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 132.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri, 2017), h. 407

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁰

3. Conclusion Drawing

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 135.

¹⁰ Sugiyono, *ibid*.

keabsahanya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang menggambarkan realita.¹¹

H. Validitas Data

Validitas data atau pemeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Adapun untuk uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antarlain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi.¹²

¹¹ Sugiyono, *ibid.*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

a. Sejarah berdirinya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

Pengajian Bunayya Ba'dal Mgahrib Bintaro berdiri pada tanggal 13 Februari 2013 Silam. Berdirinya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ini berlandasan pada Kegelisahan dan kesadaran Keluarga Bapak Nur Arfan, yang melihat kondisi Anak-anak yang bermain setelah maghrib tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seta belum terlalu mengenal dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu, pada tahun 2013 keluarga Bapak Nur Arfan Melalui Almarhumah Istri beliau mengadakan pengajian bersama setiap habis maghrib sampai Adzan Isya' di kediaman rumah mereka yang sederhana, pada tahun-tahun awal antusias masyarakat dan anak-anak belum begitu tertarik, sering berjalannya waktu antusias masyarakat dan anak-anak sangat baik, anak-anak juga semangat mengikuti kegiatan mengaji bersama yang diadakan di kediaman Bapak Nur arfan. Pada saat itu, yang mengajar membaca iqro' dan al-qur'an kepada anak-anak hanya Bapak Nur Arfan, istri beliau sebagai pencetus pengajian ini dan keponakan beliau Muhammad Abdul Aziz yang dianggap mampu dan paham tentang dasar-dasar Islam dan membaca Al-Qur'an dengan baik,

itupun atas dasar keikhlasan sendiri demi membuat anak-anak memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an¹.

Awalnya beliau hanya ingin mengisi kegiatan di rumah selepas maghrib dengan memberikan pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an kepada anak sekitar rumahnya saja namun, pada akhirnya kegiatan pengajian selepas maghrib ini pun mendapat perhatian yang cukup banyak dari masyarakat dan masyarakat mulai membawa anak-anak mereka untuk mengaji di rumah beliau. Seiring berjalannya waktu pengajian ini sudah mempunyai 70 santri sehingga dengan jumlah yang tidak sedikit ini pengajian ini di pindahkan di salah satu rumah warga yang kebetulan memberikan pinjaman aula kosong yang lumayan besar untuk anak-anak mengaji dengan nyaman.²

Penanaman nilai-nilai keislaman yang benar kepada seorang anak harus dimulai sendini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang baik sehingga menjadi anak yang sholih dan berkahlakul karimah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka untuk membantu kebutuhan masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, iman dan taqwa, maka dibentuklah Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro yang khusus memberikan materi-materi keislaman kepada anak tanpa dikenakan biaya sedikitpun.³

¹ Nur Arrfan, Ketua Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 19 September 2021.

² Nur Arrfan, *ibid.*

³ Nur Arrfan, *ibid.*

b. Visi, Misi dan Tujuan Pengajian Bunayya

1) Visi

Mencetak manusia-manusia yang sholih-sholihah, senantiasa beriman, berilmu, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2) Misi

Mengenalkan ajaran Nabi Muhammad SAW melalui pembelajaran Al-Qur'an.

3) Tujuan

Menjadikan masyarakat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkan ilmu syari'at dalam kehidupan sehar-sehari.⁴

c. Letak Geografis Lembaga

Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro secara geografis berada di Jl. H. Leman II Rt 002 Rw 011, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12330. Adapun lokasinya berdekatan dengan Masjid Roudhotul Jannah.⁵

Lokasi Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya, berdekatan dengan kantor keluarahan Bintaro, sangat mudah dijangkau dan berada di dataran

⁴ Nur Arrfan, *ibid.*

⁵ Nur Arrfan, *ibid.*

rendah. Dalam melaksanakan kegiatannya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro menempati 2 gedung yang mana salah satu gedungnya berstatus pinjam pakai selama belum mempunyai aula sendiri, dan salah satunya merupakan bangunan rumah yang diwakafkan oleh Pemiliknya untuk Pengajian Bunayya. Menempati 2 gedung yang cukup leluasa dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.⁶

d. Keadaan Guru dan Santri Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

1) Keadaan Pengajar

Di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Binatro ini, Pengajarnya tak lain ialah bapak Nur Arfan yang merupakan suami dari Ibu sendiri. Ia meneruskan perjuangan almarhumah Istrinya mengabdikan dirinya untuk memberikan pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman. Tidak hanya itu saja bapak Nur Arfan juga dibantu oleh keponakan beliau Muhammad Abdul Aziz dan beberapa rekanya yang diambil dari Remaja Islam Masjid Roudhotul jannah Bintaro.⁷

2) Keadaan Santri

Anak-anak di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro sendiri sangat beragam. Pada awal berdirinya kebanyakan yang ikut mengajji selepas maghrib hanya kalangan anak-anak kecil saja, seiring

⁶ Nur Arrfan, *ibid.*

⁷ Nur Arrfan, *ibid.*

berkembangnya zaman dan berjalannya waktu, akhirnya banyak dari kalangan remaja seperti anak SMP maupaun SMA yang mau belajar dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar keIslaman.⁸

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki masih sangat sederhana dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran juga memanfaatkan keahlian Ice Breaking yang dimiliki oleh tenaga pengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Baik/Rusak)
1	Mushaf Al-Qur'an	22	Baik
	Iqro'	10	Baik
	Kamus Bahasa Inggris & Arab	1	Baik
	Yasin	12	Baik
	Ratib	2	Baik
	Kitab Nahwu Shorof	2	Baik
2	Karpet	10	Baik
	Sound Portable	3	Baik
	Mic	3	Baik
	Kabel Rool	4	Baik

⁸ Muhammad Abdul Aziz, Wakil Ketua Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 19 September 2021.

	Kipas Angin	7	Baik
	Papan Tulis	4	Baik
	Lekar	40	Baik
	Komputer	2	Baik
	Dispenser	1	Baik
	Sapu	4	Baik

Sumber Data

f. Sumber dana dan Biaya

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama ini Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro untuk biaya penyelenggaraan didukung oleh para donatur, baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap, selanjutnya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro merencanakan memperbaiki gedung 2 untuk melengkapi yang sudah ada dan menambah rasa nyaman dalam proses belajar mengajar.⁹

g. Kegiatan di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

Sebagaimana yang telah peneliti amati selama melakukan observasi terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro. Beberapa kegiatan ini ada yang bersifat harian, dan mingguan yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Hafalana surat-surat pendek dan Do'a-do'a harian

⁹ Muhammad Abdul Aziz, *ibid.*

Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek ini berlangsung setiap hari, di kegiatan ini pengajar atau Ustadz memberikan pengarahn kepada anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a harian. Selanjutnya pengajar mengarahkan anak-anak untuk berkonsentrasi dalam menghafalkan surat-surat pendek dan Do'a-do'a harian.¹⁰

b) Praktik sholat Wajib dan Sunnah

Tidak hanya sekedar menghafalkan surat-surat pendek dan do'a harian saja akan tetapi di dalam Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ini anak diajari tentang melakukan gerakan-gerakan sholat dalam simulasi atau praktik sholat wajib atau sunnah, tujuanya yaitu supaya nantinya anak memahami sikap ataupun gerakan sholat yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw.¹¹

c) Hafalan Hadits

Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali, fungsinya untuk merangsang hafalan Hadits pada si anak yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pengajar memberikan satu atau dua hadits pilihan yang mana pada minggu pertama santri diwajibkan untuk menulis hadits yang diberikan oleh ustadz kemudia setelah menulis santri diwajibkan untuk menghafalnya dan disetor pada

¹⁰ Muhammad Abdul Aziz, *ibid.*

¹¹ Muhammad Abdul Aziz, *ibid.*

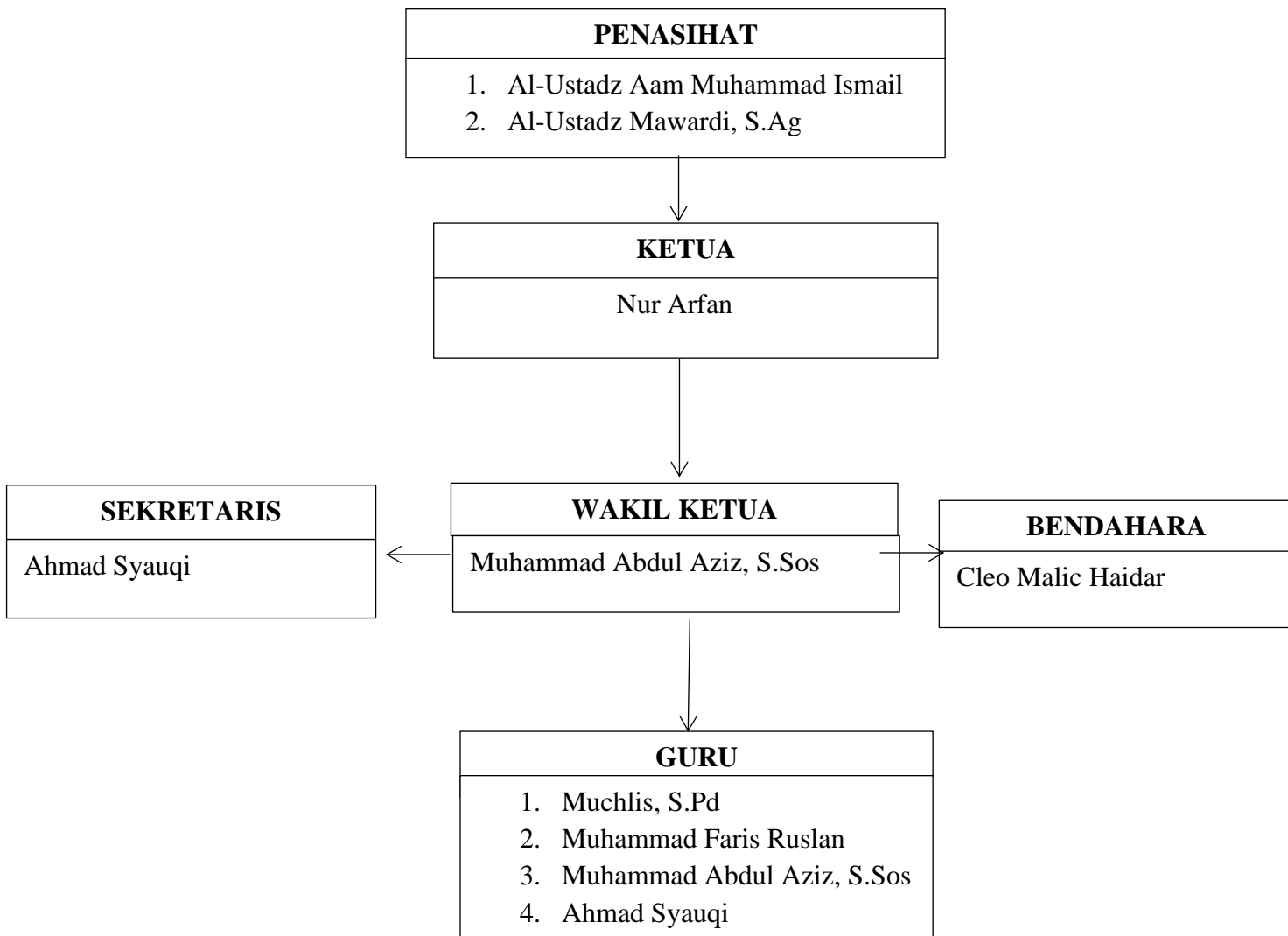
minggu selanjutnya, kegiatan menghafal hadits di sini memiliki tujuan agar anak paham bahwa sumber hukum Islam bukan hanya Al-Qur'an akan tetapi hadits juga merupakan sumber hukum Islam.¹²

¹² Muhammad Abdul Aziz, *ibid.*

g. Struktur Kepengurusan Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PENGAJIAN BUNAYYA BA'DAL MAGHRIB BINTARO



B. Temuan Penelitian

Dalam hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan subfokus. Berdasarkan penemuan yang didapat, maka penelitian dilakukan di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro.

Adapun data-data yang diperoleh peneliti, yaitu bersumber dari beberapa narasumber yang terdiri dari Nur Arfan (Ketua Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro), Abdul Aziz, S.Sos (Wakil Ketua dan Pendidik Pengajian Bunayya Ba'dal madghrib Bintaro), Ahmad Syauqi Izzudin Mawardi,S.Pd.I dan Atin Sariyatin (Wali Santri Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro). Nama-nama beberapa subjek penelitian ini sengaja disamarkan untuk menjaga privasi sumber penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti membuat pedoman wawancara terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro.

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.

Materi pendidikan Islam dibuat dan dipersiapkan oleh Guru berdasarkan keseluruhan yang dapat disampaikan dalam satu atau

beberapa kali pertemuan dengan tujuan agar pelaksanaan Pendidikan Islam yang akan diberikan kepada santri lebih terarah.¹³

Adapun materi yang dilaksanakan pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, secara garis besar meliputi:

1) Pelajaran Qur'an, yang didalamnya dibahas berbagai macam

ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid dan seni baca tulis al-qur'an.

Pada pelajaran ini guru/Ustadz mengarahkan santri untuk secara seksama membaca surat-surat pilihan selama 5-10 menit, santri juga dianjurkan untuk dapat menghafal surat-surat pendek sebelum dimulai pelaksanaan pelajaran di Pengajian, dengan tujuan supaya dapat mengoptimalkan ketercapaian, kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an secara baik dan benar bagi para santri.¹⁴

2) Pelajaran Aqidah

Pada pelajaran ini dimana penanaman nilai-nilai keislaman yang paling mendasar diberikan kepada anak-anak, disini anak harus hafal dan memahami tentang rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan mempercayainya.¹⁵

¹³ Nur Arfan, *op. Cit.*,

¹⁴ Muhammad Abdul Aziz, Wakil Ketua Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 5 Oktober 2021

¹⁵ Muhammad Abdul Aziz, *ibid.*

3) Pelajaran ibadah

Tidak hanya tentang aqidah saja, tetapi Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro juga memberikan pengajaran penanaman nilai-nilai keislaman dalam bidang ibadah. Ibadah merupakan wujud nyata dari iman seorang Muslim dalam meyakini aqidah Islamnya. Dalam hal ini pengajaran nilai-nilai keislaman yang di ajarkan kepada anak-anak di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Binatro ini adalah seputar rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, pergi haji. Adapun anak atau santri juga diajarkan bagaimana cara wudhu dengan baik dan benar sesuai syari'at.¹⁶

4) Pelajaran akhlak

Pada penanaman nilai-nilai keislaman ini yang mana hal terutama yang ditujukan kepada anak ialah pada pembinaan sopan santun terhadap orangtua, guru, dan teman-teman. Pelajaran ini juga dimulai dengan memberikan materi tentang akhlak baik dan akhlak buruk serta dibarengi dengan memeberikan contoh keteladan dari pihak guru atau staf Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Binatro.¹⁷

Begitulah pernyataan dari ketua dan guru Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro tentang Implementasi penanaman niali-nilai pendidikan Islam yang ada di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib

¹⁶ Nur Arfan, *op .cit*

¹⁷ Nur Arfan, *op. cit*

Bintaro. Melalui pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pengajian Bunyaa Ba'dal Maghrib Bintaro ini menjadi wadah bagi masyarakat sekitar khususnya anak-anak yang belum mampu ataupun belum mengenal huruf-huruf Al-qur'an dan menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah mampu serta mengetahui nilai-nilai keislaman.”

2. Metode implementasi Nilai-nilai Agama Islam di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.

Metode dalam sebuah pembelajaran sangatlah dibutuhkan terlebih untuk seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada santrinya agar mudah difahami. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan para tenaga pengajar dan pengurus pengajian Bunayya sendiri biasa digunakan beberapa metode:

a. Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri¹⁸. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.(proposal penelitian). Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro pun sebagai layanan PAUD non

¹⁸ Ade Imelda Frimayanti ,*op. cit.* h. 241

formal menyediakan berbagai macam permainan. Permainan-permainan yang digunakan untuk menunjang kebutuhan intelektual santri diantaranya adalah permainan tanya jawab, tebak-tebakan, dan permainan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz “Ahmad Syauqi” selaku sekretaris yang sekaligus merangkap pengajar Pengajian Bunayya bahwa :

“metode bermain yang di kami lakukan di pengajian bunayya ini diantaranya ialah permainan Tanya jawab seputar materi-materi dasar Islam, seperti rukun iman, rukun Islam dan lain-lain”¹⁹.

Hal ini dibenarkan oleh ustadz “Abdul Aziz” selaku Wakil ketua Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro bahwa :

“Metode yang kami terapkan disini sangat sederhana mas, yaitu permainan seputar materi-materi dasar agama Islam, sehingga para santri dapat mengasah daya ingat mereka juga”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain yang digunakan oleh Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro mengadopsi permainan-permainan yang sangat sederhana namun besar manfaatnya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

¹⁹ Ahmad Syauqi Izzudin Mawardi, Guru Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 5 Oktober 2021

²⁰ Muhammad Abdul Aziz, *op. cit*

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.²¹metode ini perlu diterapkan oleh lembaga PAUD untuk membentuk peserta didik yang berkarakter positif. Dan perlu diketahui bersama peserta didik pada lingkup PAUD merupakan anak usia dini yang masih bersih belum terpengaruh dengan hal-hal negative disekitarnya. Maka dari itu sebagai salah satu lembaga layanan pendidikan anak usia dini Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro membiasakan perilaku positif pada santrinya yang dicontohkan seperti keluar rumah membaca do'a dan salam, tegur sapa dan bersalaman jika bertemu dengan guru/orang yang lebih tua darinya dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz "Ahmad Syauqi" selaku Sekretaris merangkap pengajar Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib bahwa :

"jadi mas kalo disini metode pembiasaan yang kami berikan kepada para santri itu bermacam-macam seperti contohnya yaitu jika mau keluar rumah memabaca do'a dan salam, makan dan minum menggunakan tangan kanan dan lain-lain".²²

Bersadarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif yang diberikan kepada anak-anak merupakan

²¹ Ade Imelda Frimayanti ,*op. cit.* h. 241

²² Ahmad Syauqi Izzaudin Mawardi, *op.cit*

cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang baik dalam melakukan aktivitas kesehariannya.

c. Metode bercerita

Salah satu cara menyampaikan materi Pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar²³. dengan metode bercerita seperti ini, anak sedang berusaha untuk dapat mencerna dan membaca kisah cerita yang sedang disampaikan oleh pendidik. Karena dengan bercerita, seorang anak sedang meningkatkan daya hafalannya. Adapun kisah cerita yang disampaikan oleh pendidik diambil dari kisah-kisah para nabi, para orang-orang sholeh yang mana disampaikan dari buku-buku Islam dan pengetahuan para pengajar di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz "Abdul Aziz" selaku wakil merangkap pengajar pengajian bunayya bahwa :

"Untuk metode bercerita disini kita bercerita tentang kisah para nabi dan rasul, kisah para orang sholeh, yang bersumber dari

²³ Syahraini Tambak, *op.cit.* h.155

buku-buku Islam yang tersedia disini dan pengetahuan dari para pengajar disini mas”.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz “Cleo Malic Haidar” selaku bendahara merangkap pengajar di Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro yang mengatakn bahwa :

*“Cerita yang kami berikan kepada santri disini yaitu cerita-cerita dari kisah para nabi dan rasul mas selian itu juga cerita orang-orang sholeh”.*²⁵

Hal ini diperkuat oleh Ibu ”Atin Sariatin” Selaku salah satu orang tua santri pengajian bunayya bahwa :

*“ Dirumah saya terkadang juga suka memberikan ceritacerita Islami kepada anak saya melalui buku-buku cerita Islam mas”.*²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita yang dilakukan pengajar Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro maupun orang tua santri dengan cara bercerita menggunakan gambar dari buku. Mempermudah anak/santri memahami kehidupan Islam dalam lingkungannya.

d. Metode keteladanan

Metode ini berkenaan dengan bagaimana pendidik memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap peserta didik.

²⁴ Muhammad Abdul Aziz,*op. cit*

²⁵ Cleo Malic Haidar, Guru Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro, *Wawancara Pribadi*,Bintaro, 5 Oktober 2021

²⁶ Atin Sariatin, Wali Santri Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Binatro,*Wawancara Pribadi*Bintaro, 16 September 2021

Keteladanan mencerminkan akhlak terpuji yang dilakukan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.²⁷ Dalam hal ini metode keteladanan akan lebih bermanfaat diberikan kepada anak usia dini karena mereka akan lebih mudah mencernanya dan menirunya. Sebagaimana keteladanan yang diberikan oleh pengajar di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro kepada para santri, seperti yang diungkapkan oleh Usatdz "Abdul Aziz" selaku wakil merangkap pengajar di Pengajian Bunayya yang mengatakan bahwa :

“yang kami terapkan sini salah satu teladan yaitu ketika bertemu sesama saling memberi salam, senyum dan bila bertemu dengan orang yang lebih tua kita salim”.²⁸

Adapun hal yang diungkapkan oleh Ustadz "Nur Arfan" selaku ketua di Pengajian Bunayya bahwa :

“kita mencoba memberikan teladan kepada santri dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik apabila terjadi suatu hal-hal buruk atau baik contoh mengucapkan *Astagfirullah* bila kaget jangan mengucapkan kata-kata yang jelek”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam memberikan keteladanan tidak harus dengan gerakan tapi

²⁷ Ridjaluddin.FN, *Op. Cit.* h. 167

²⁸ Muhammad Abdul Aziz, *op. cit*

²⁹ Bapak Nur Arfan.*op. cit*

juga dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik sehingga dapat ditiru oleh para santri dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan

Pada kegiatan Implementasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses berjalannya kegiatan penanaman nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada pihak Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro melalui Pengurus, Tenaga Pendidik, maupun wali santri yang menjadi faktor pendukung kegiatan penanaman nilai-nilai Islam diantaranya yaitu pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran Islam, peserta didik yang dapat meniru gerakan-gerakan ibadah yang dicontohkan oleh guru mereka walaupun belum sempurna, memiliki berbagai sarana fasilitas yang memadai seperti papan tulis, iqro, mushaf al-qur'an dan lain sebagainya. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Arfan selaku ketua pengurus Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro bahwa:

*“Kita bersyukur ya de, tenaga pengajar di sini dengan ikhlas mereka mengajarkan para santri untuk bisa membaca al-qur’an disamping itu para guru disini memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, Peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dan tentunya kita memiliki fasilitas sarana yang memadai”.*³⁰

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Muhammad Abdul Aziz Selaku wakil pengurus merangkap pengajar pengajian Bunayya bahwa:

*“Alhamdulillah ya masyarakat sekitar sangat meberikan dukungan kepada kita baik dukungan finansial maupun non finansial. Disamping itu ada ustad yang bisa menyampaikan materi-materi agama dengan baik dan menyenangkan sehingga para santri dapat memahami materi agama Islam dengan baik”.*³¹

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melalui beberpa pihak pengurus dan pengajar pengajian Bunayya Ba’dal maghrib Bintaro mauapun wali santri didapatkan faktor-faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu peserta didik mudah tidak focus. Seperti yang di ungkapkan leh Ustadz “Muhammad Abdul Aziz” selaku wakil pengurus merangkap pengajar Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro bahwa:

³⁰ Bapak Nur Arfan, *ibid.*

³¹ Muhammad Abdul Aziz, *op. cit*

*“kita tahu semua ya bang kalau masa kecil masih senang untuk bermain. Tapi kalo ditanyakan peggambat diantaranya ya para santri atau peserta didik mudah tidak focus, bahkan terdapat beberapa santri yang suka mengganggu teman-temanya ketika belajar”.*³²

C.Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dan analisis penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan yang akan penulis kemukakan tentang Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro, dari proses observasi (pengamat) dan hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan penulis dengan hasilnya. Hasilnya bahwa:

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba’dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan

secara menyeluruh dapat dikatakan cukup baik karena penerapan yang dilaksanakan Pengajian Bunayya sangat berampak pada santri yang bisa membaca al-qur’an dengan baik dan benar selain itu mereka bisa melaksanakan wudhu dan sholat serta ibadah lainnya sesuai dengan syari’at Islam. Hal ini untuk membentuk karakter santri yang religious

³²Muhammad Abdul Aziz, *Ibid.*

dan berakhlak karena memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan ajaran agama

2. Metode Implementasi nilai-nilai agama Islam di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan

a. Metode Bermain

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, Metode Bermain yang digunakan yaitu diadopsi dari permainan sederhana yaitu Tanya jawab atau tebak-tebakan sputar materi dasar agama Islam.

b. Metode pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, metode yang digunakan yaitu melakukan hal-hal positif seperti memulai sesuatu dengan bismillah dan kanan serta membaca do'a seblum makan atau dalam hal lainnya.

c. Metode Cerita

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, metode yang digunakan yaitu dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rasul, kisah para orang-orang sholeh, yang bersumber dari buku-buku Islami dan pengetahuan pengajar.

d. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, metode yang digunakan yaitu menggunakan kalimat-kalimat yang baik sehingga dapat ditiru oleh para santri dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di pengajian bunya ba'dal maghrib Bintaro Jakarta Selatan

Dalam setiap kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Seperti halnya kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro yang selalu diiringi dengan faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam proses pengelolaan kegiatan Pengajian yang bernuansakan agama Islam tersebut antara lain : a) Pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, b) peserta didik dapat menirukan gerakan beribadah walaupun belum sempurna, c) alat-alat pendukung kegiatan pengajian yang memadai seperti buku-buku Islami, media elektronik maupun non elektronik. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pengelolaan kegiatan pengajian yang bernuansakan agama Islam tersebut antara lain yaitu peserta didik

mudah tidak focus dan pengelompokan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro merupakan suatu penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan Classical. Proses ini merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan anak dapat memperoleh pendidikan melalui pembiasaan yang diajarkan. Proses pengelolaan kegiatan Classical yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam meliputi Hafalan Surat-surat pendek maupun hadits, Praktik Ibadah sholat wajib dan sunnah. Kegiatan Hafalan ini yang mana dilaksanakan untuk melatih kemampuan daya ingat para santri dalam menghafal surat-surat pendek dan hadits, adapun kegiatan praktik ibadah sholat ini bertujuan supaya para santri terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar sesuai kaifiyah ajaran agama islam.
2. Metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro meliputi empat metode antara lain yaitu metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan dan metode keteladanan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro.

Faktor pendukung meliputi : a) kemampuan pendidik yang dapat menyampaikan ajaran Islam dengan baik, b) peserta didik yang dapat menirukan gerakan-gerakan ibadah yang dicontohkan oleh guru mereka, c) memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan dari faktor penghambat antara lain : peserta didik yang mudah tidak focus dalam proses pembelajaran dan juga tak jarang didapati orang tua peserta didik yang rewel pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro, maka ada beberapa saran mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro
 - a. Perlu adanya peningkatan serta perawatan fasilitas, yang bertujuan untuk menunjang kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.
 - b. Perlu adanya pengembangan kemampuan bagi tenaga pendidik baik dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal yang terkait, supaya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi.

- c. Perlu adanya interksi kepada orang tua peserta didik tentang bagaimana cara menyampaikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam supaya para orangtua dapat melanjutkannya dirumah masing-masing.
2. Bagi Pendidik Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro
- a. Perlu adanya inovasi dalam penyampian penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui media-media seperti menonton Vidio tentang sejarah-sejarah para nabi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.
 - b. Pengelompokan peserta didik harus lebih jelas agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat lebih efektif dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, Nur Syifatul. “Penerapan nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang”. *Skripsi* pada program Sarjana Strata Satu (S1) UIN Wali Songo. Semarang:t.d 2015..
- Akbar, Elliyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*,. Jakarta: Kencana. 2020
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2020
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: Amzah. 2011.
- Dradjat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Ciputat: Lembaga Kajian Islam Noegraha. 2014.
- Nurhayati Eti, “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi anak Usia Dini”, *Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos*, (Cirebon, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati, 2015.
- Fauziah, Sima Dewi. “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro”. *Skripsi* pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung: t.d. 2018.
- FN, Ridjaluddin. *Ilmu Pendiidkan Islam*. Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka Jakarta. 2008
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing. [Online].
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. 2020.
- Irjus Indarwan dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha. 2020

- Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan.*, Jakarta: Depdikbud. 2009.
- Minarti S, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Cet. Ke-1. Jakarta: Amzah. 2013.
- Mustaqim, Thoyyibin. “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi* pada program Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: t.d. 2014.
- Raharjo, Setiaji. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna li Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Prog”. *Skripsi* pada program Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Negeri Yogyakarta. (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: t.d. 2012.
- Riadi, D, Nurlaili, Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Rubini. “Hadits Tarbawi Tetang Potensi Anak”. Dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* [Online],Vol 4(2), 28 halaman. Tersedia:
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni,. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.

- Yamin Martinis, dan Sanan Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi Gaung Persada Press Group
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri. 2017.
- Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. Dalam *Al- Tadzkiyah Jurnal pendidikan islam*, [Online], Vol. 8(2), 230 halaman. Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2128/1612>. [25Mei 2021]. 2017
- Fauzan, M.N. dan Adiputri, L.C. *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. [Online]. [https://books.google.com/books?id=vq_xDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mohammad+Nurkamal+Fauzan+dan+Lalita+Chandiany+Adiputri+,+Tutorial+Membuat+Prototipe+Prediksi+Ketinggian+Air+\(PKA\)+untuk+Pendeteksi+Banjir+Peringatan+Dini+Berbasis+IOT&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj08_DLlTxAhWg7XMBHXpyCcUQ6AF6BAgDEAI](https://books.google.com/books?id=vq_xDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mohammad+Nurkamal+Fauzan+dan+Lalita+Chandiany+Adiputri+,+Tutorial+Membuat+Prototipe+Prediksi+Ketinggian+Air+(PKA)+untuk+Pendeteksi+Banjir+Peringatan+Dini+Berbasis+IOT&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj08_DLlTxAhWg7XMBHXpyCcUQ6AF6BAgDEAI) [25 Mei 2021]. 2019.
- https://books.google.com/books?id=9tvoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Halimatussa%E2%80%99diyah,++Nilainilai+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiVmpbimLTxAhWVfn0KHdElAcQQ6AF6BAgJEAI [25 Mei 2021]. 2020.
- <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/58/53>
- Mekarise, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. Dalam *jurnal ilmiah kesehatan masyarakat*, [Online], Vol. 12(3), 5 halaman. Tersedia:

- <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>. [27 Mei 2021]. 2020,
- Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”. Dalam *Jurnal Teknologi Informasi*, [Online], Vol. 3(1), 67 halaman. Tersedia: <https://docplayer.info/125245579-Implementasi-e-arsip-pada-program-studi-teknik-informatika.html>
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. ” Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang”. Dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, [Online], Vol. 2(2), 4 halaman. Tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>. [26 Mei 2021]. 2013.
- Samrin. “pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam *Al-Ta'dib* [Online], Vol 8(1), 105 halaman. Tersedia: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/download/395/379>. [21 Mei 2021]. 2015.
- Satriani , “Upaya Solutif Dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam *Jurnal Al-Ibrah*, [Online], Vol. 9(1), 70-71 halaman. Tersedia: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/537>. [26 Mei 2021]. 2020.
- Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universty Press. [Online]. https://books.google.com/books?id=SpHPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Sulastrri,+Nilai+Karakter+Dalam+Pembelajaran+Kimia&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjH4bSBmrTxAhXBX30KHdQ8BaEQ6AF6BAgKEAI. [25 Mei 2021]. 2018.
- Wahab . “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD)”. Dalam *Jurnal Pusaka*, [Online], Vol. 6(1), 87 halaman.

Tersedia: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/39>.

[26 Mei 2021] 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ^{3a} F.6-UMJ/IX/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 23 Muharram 1443 H
1 September 2021 M

Yth.
Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RIZKY ADITYA SAPUTRA
Nomor Pokok : 2018510073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.


*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 7F.6.-UMJ/IX/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 6 Shafar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth.
Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro
Jl. H. Leman 2, RT. 002 RW. 011 Kel. Bintaro,
Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan. 12330

Assalamu'alaikum W. W.

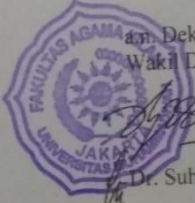
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RIZKY ADITYA SAPUTRA
Nomor Pokok : 2018510073
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 26 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 089608805970

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:
"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.


Dekan,
Wakil Dekan I,
[Signature]
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

Sekretariat : Aula Pengajian Jl. H. Leman II, RT. 002 RW. 011, Kelurahan Bintaro,
Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. 12330 HP. 0813.8319.4981/0838.7244.9450

Nomor : 001/B/Bunayya-Bintaro/XI/2021
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Jakarta, 15 November 2021

Kepada Yth.
Fakultas Agama Islam
Di
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang permohonan izin penelitian (riset) yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 s.d 05 Oktober 2021 untuk keperluan skripsi yang berjudul: ***"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro"*** studi kasus Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro Jakarta Selatan.

Nama : Rizky Aditya Saputra
NIM : 2018510073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Bahwa benar nama tersebut di atas sudah melakukan penelitian di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pengajian Bunayya Bintaro


Ustadz Nur Arpan

Wakil Ketua Pengajian Bunayya Bintaro


Ustadz Muhammad Abdul Aziz, S.Sos

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIZKY ADITYA SAPUTRA
No. Pokok : 2018510073
Judul Skripsi : *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Pengajian Bumayya Ba'dal Maghrib Bintaro*

Pembimbing : Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 1 September 2021 s.d. 1 Maret 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	05-09 2021	Proposal Skripsi	• Gunakan buku panduan skripsi yg terbaru → Kualitas Laporan	U.
2	20-09 2021	Bab 1-3	• Revisi Bab 1-3 Sesuaikan dg Format penulisan kualitatif Juri Kasus	U.
3	21-09 2021	Bab 3	• Buat Instrumen panduan wawancara	U.
4	13-10 2021	Bab 4	• Rapikan Temuan penelitian & Pembahasan Hasil penelitian sesuai Rumusan masalah	U.
5	10-11 2021	Bab 5	Sdh ok. Silakan buat Abstrak, Daftar isi & Daftar Pustaka	U.
6	12-11 2021	Bab 1-5 & Abstrak	Revisi Abstrak & Daftar isi	U.
7	13-11 2021	Ace	Silakan Daftar Pustaka Skripsi	U.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rizky Aditya Saputra
NIM : 2018510073
Alamat Rumah : Jl. Tanah Ara Rt 006 / RW 012, Kel. Pondok Pinang,
Kec.Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
No. Telp/HP : 089608805970
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat e-mail : saputrarizky313@gmail.com
Motto :
إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ
Nama Orang Tua :
Ayah : Prima saputra
Ibu : Nuryati

Riwayat Pendidikan Formal

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
MI	AL- KHAIRIYAH	2010
SMP	SMP YPPUI	2013
MAN	MAN 11 JAKARTA	2016
UNIVERSITAS	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA	Sekarang

Riwayat Organisasi

Organisasi/ Lembaga	Jabatan	Periode
OSIS MAN 11	Bendahara	2014 - 2015
ROHIS MAN 11	KETUA	2014 - 2015
RIMA (Remaja Islam Masjid An-Nur)	KETUA	2017 - Sekarang

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Pengurus Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

- Nama : Nur Arfan
 - Jabatan : Ketua Pengajian
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro baik landasan dan pertimbangannya ?
 2. Bagaimana visi dan misi Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ?
 3. Apa tujuan dari didirikannya pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ?
 4. Adakah dasar hukum Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Binataro ?
 5. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib ?
 6. Bagaimana struktur kepengurusan di Pegajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ?
 7. Apakah syarat utama untuk menjadi peserta didik di Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib ?
 8. Berapa jam peserta didik harus mengikuti kegiatan Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib ?
 9. Apa saja program yang di miliki oleh Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini ?
 10. Bagaimana fasilitas pendukung seperti gedung, buku-buku, perabotan dan lain-lain ? apakah layak untuk digunakan ?

Guru Pengajian

Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

- Nama : Muhammad Abdul Aziz. S.Sos
 - Jabatan : Wakil ketua Pengajian Merangkap Guru
1. Persyaratan apa yang harus Anda penuhi untuk menjadi pendidik di Pengajian Bunayya ?
 2. Metode yang digunakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunaya ?
 3. Apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya?
 4. Apa faktor pendukung penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di pengajian Bunayya ?
 5. Bagaimana solusi yang dapat Anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut ?
 6. Berapalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pengajian Bunayya ?
 7. Media apa yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Pengajian Bunayya ?
 8. Bagaimana interaksi antara Anda dengan pengurus maupun dengan orang tua/wai murid ?
 9. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 10. Bagaimana Pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 11. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik di Pengajian Bunayya ?

Guru Pengajian

Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

- Nama : Ahmad Syauqi
 - Jabatan : Guru
1. Persyaratan apa yang harus Anda penuhi untuk menjadi pendidik di Pengajian Bunayya ?
 2. Metode yang digunakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunaya ?
 3. Apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya?
 4. Apa faktor pendukung penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di pengajian Bunayya ?
 5. Bagaimana solusi yang dapat Anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut ?
 6. Berapalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pengajian Bunayya ?
 7. Media apa yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Pengajian Bunayya ?
 8. Bagaimana interaksi antara Anda dengan pengurus maupun dengan orang tua/wai murid ?
 9. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 10. Bagaimana Pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 11. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik di Pengajian Bunayya ?

Guru Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

- Nama : Cleo Malic Haidar
 - Jabatan : Guru
1. Persyaratan apa yang harus Anda penuhi untuk menjadi pendidik di Pengajian Bunayya ?
 2. Metode yang digunakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunaya ?
 3. Apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di Pengajian Bunayya?
 4. Apa faktor pendukung penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini di pengajian Bunayya ?
 5. Bagaimana solusi yang dapat Anda lakukan dalm mengatasi habatan tersebut ?
 6. Berapalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pengajian Bunayya ?
 7. Media apa yang bisa digunakan dalam kegitan pembelajaran di Pengajian Bunayya ?
 8. Bagaimana interaksi antara Anda dengan pengurus maupun dengan orang tua/wai murid ?
 9. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 10. Bagaimana Pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam di Pengajian Bunayya ?
 11. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik di Pengajian Bunayya ?

Orang Tua Santri

Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro

- Nama : Atin
 - Jabatan : Orangtua Santri
1. Darimana pertama kali Anda mengetahui adanya Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ?
 2. Apa yang mendorong Anda untuk Mendaftarkan anak Anda ke Pengajian Bunayya Ba'dal Maghrib Bintaro ?
 3. Persyaratan seperti apa agar anak Anda dapat menjadi peserta didik di Pengajian Bunayya ?
 4. Apakah menurut Anda kegiatan Belajar Mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda ?
 5. Materi keagamaan apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh Pengajian Bunayya ?
 6. Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua/wali oleh Pengajian Bunayya ?
 7. Dengan cara apa Anda mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak Anda?
 8. Berapa lama biasanya Anda membimbing anak Anda mengenal agama di rumah ?

DOKUMENTASI



Bersama Ketua Pengajian dan Wakil Pengajian Bunayya



Kegiatan Mengaji Santri Pengajian Bunayya



Gambar Sanad Keguruan Pengajian Bunayya



Gambar Alat-alat Penunjang Pembelajaran Pengajian Bunayya